

UJI PRAKTEK KEJURUAN (UPK) PADA KELAS XII
JURUSAN SENI LUKIS SMK NEGERI 9 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN
2015/2016

Dewi Sekar Kinasih
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Alamat korespondensi : Kadipiro Rt 04/04, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta
E-mail; dsekarkinasih@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) Persiapan uji praktek kejuruan pada jurusan seni lukis, (2) Proses pelaksanaan uji praktek kejuruan seni lukis, dan (3) hasil uji praktek kejuruan seni lukis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data adalah informan yang dipilih yaitu bapak Supono, S.Pd selaku ketua jurusan seni lukis, dokumentasi, hasil karya lukis, dan dokumen arsip. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan *informant review*. Analisis data yang digunakan adalah model mengalir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persiapan uji praktek kejuruan seni lukis yang dilakukan oleh sekolah, jurusan dan siswa, (2) Proses uji praktek kejuruan seni lukis adalah sketsa awal pada kanvas, pewarisan dengan cat, finishing dengan pembingkai karya dan hasil karya dipamerkan. Ujian dilakukan selama 3 hari dengan waktu 8 jam per hari. (3) Hasil karya uji praktek kejuruan seni lukis menghasilkan karya lukis dengan aliran dekoratif, realis, dan modern, (3) Keteknikan karya menggunakan cat minyak diatas kanvas, dan *acrylic*

Kata kunci: uji, praktek, lukis.

ABSTRACT

This research aims to understand: (1) a preparation of practical test in painting class, (2) a process of practical test in painting class, (3) the result of practical test in painting class.

This research used qualitative approach. The data sources in this research were Supono, S.Pd as the head of painting class, documentations, painting works, archives, and documents. Technique of data collection in this research used direct observation, deep interview and documentation. This research used purposive sampling technique. The validation of the data was based on data triangulation and informant review. Technique of data analysis in this research was flowing analysis mode.

The research shows: (1) The preparation of practical test in painting class conducted by school, class and students (2) The early processes of practical test were sketching on canvas, coloring with paint, finishing the painting work with framing and showing the finished painting.

The test was held in 8 eight hours a day for three days. (3) The practical test results were decorative, realist and modern painting, (4) Each of the paintings was done using oil paint, canvas and acrylic paint.

Key words: test, practice, painting

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa. Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran di sekolah maupun di industri. Dunia industri berperan penting dalam proses pembelajaran di SMK, yaitu dengan bekerjasama dalam pelaksanaan praktik industri. Praktik industri bagi siswa SMK merupakan ajang menerapkan ilmu yang pernah diperoleh di bangku sekolah. Siswa juga akan mendapatkan ilmu baru di industri, karena mereka belajar pada kondisi nyata dengan suasana kerja yang sebenarnya. Selesai melaksanakan praktik industri siswa akan disibukkan berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan untuk kelulusannya. Siswa sekolah menengah kejuruan dinyatakan lulus jika mereka berhasil menyelesaikan Ujian Sekolah, Ujian Nasional dan Uji Praktek Kejuruan siswa. Uji Praktek Kejuruan siswa dilaksanakan sesuai dengan kompetensi keahliannya dan dilaksanakan sebelum ujian nasional.

Menurut Widiarni yang dimuat pada panduan Uji Praktek Kejuruan dari DP SMK (2012: 2) tujuan dilaksanakan Uji Praktek Kejuruan adalah sebagai indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi stakeholder Uji Praktek Kejuruan dijadikan informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja. Siswa dikatakan lulus Uji Praktek Kejuruan jika sudah melaksanakan Uji Praktek Kejuruan keahlian meliputi Uji Praktek Kejuruan praktik dan Uji Praktek Kejuruan teori. Uji Praktek Kejuruan teori digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa, sedangkan Uji Praktek Kejuruan praktik berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa (DP SMK, 2012: 2). Persentase skor Uji Praktek Kejuruan praktik adalah 70% dan Uji Praktek Kejuruan teori sebesar 30%. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2012: 25), secara keseluruhan skor yang harus diperoleh siswa untuk lulus Uji Praktek Kejuruan yaitu minimal 6,0. Pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan harus memenuhi standar perlengkapan dan peralatan dari DP

SMK agar tidak ada masalah pada waktu pelaksanaan ujian. Salah satu perlengkapan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan adalah verifikasi tempat pelaksanaan ujian. Tempat pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan dapat dilaksanakan di sekolah, industri maupun di institusi pasangan yang dinyatakan layak oleh pemerintah daerah sesuai dengan panduan dari DP SMK.

Sekolah yang tidak dapat memenuhi persyaratan melaksanakan Uji Praktek Kejuruan dapat bekerjasama dengan pihak industri atau ikut bergabung dengan sekolah lain yang sudah memenuhi persyaratan melangsungkan Uji Praktek Kejuruan. Selain verifikasi tempat pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan, penyelenggara Uji Praktek Kejuruan juga harus melakukan verifikasi peralatan, standarisasi pengujian, baik pengujian internal maupun pengujian eksternal dan perhitungan rincian biaya Uji Praktek Kejuruan. Verifikasi peralatan juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan praktik, karena tanpa didukung peralatan yang layak pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan harian Suara Merdeka (2008), dikemukakan bahwa tidak semua sekolah dapat menyediakan peralatan sesuai

standar industri terutama bagi sekolah yang ada didaerah dan untuk sekedar meminjam peralatan dari industri sekolah keberatan dari segi biaya. Masalah lain dalam persiapan pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan yaitu pada standarisasi pengujian, baik pengujian internal maupun pengujian eksternal. Idealnya, pengujian kompetensi dilakukan mereka yang berasal dari dunia industri agar didapatkan pelaksanaan ujian yang mewakili kebutuhan dari dunia industri itu sendiri.

Berdasarkan harian Suara Merdeka (2008) dikemukakan bahwa sulit menemukan pengujian dari industri karena jumlah yang terbatas, sehingga Uji Praktek Kejuruan melibatkan guru program produktif yang sudah mendapatkan sertifikat kompetensi. Mengingat tidak semua sekolah menengah kejuruan mempunyai guru yang sudah mendapatkan sertifikat kompetensi, akhirnya guru yang belum mendapatkan sertifikat kompetensi tetap dijadikan pengujian. Masalah lain yang muncul dalam mempersiapkan pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan yaitu masalah biaya uji kompetensi. Berdasarkan Suara Merdeka (2009) dikemukakan bahwa semua subsidi untuk pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan dihapuskan meski tahun lalu setiap siswa mendapatkan bantuan sebesar Rp 50.000. Padahal biaya pelaksanaan Uji Praktek

Kejuruan cukup besar dan bervariasi setiap bidang keahlian. Hal itu menjadi masalah kepada bidang keahlian yang membutuhkan alat dan bahan yang harus dibeli dengan meminta tambahan biaya dari orang tua siswa. Keseluruhan verifikasi pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan bertujuan agar pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan berjalan dengan baik dan hasil Uji Praktek Kejuruan dapat diakui sepenuhnya oleh dunia industri. Mengingat pentingnya pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan siswa, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kesiapan pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan meliputi kesiapan siswa, kesiapan panitia dalam memenuhi kebutuhan Uji Praktek Kejuruan sehingga mendapatkan hasil dari Uji Praktek Kejuruan yang memuaskan. Pemilihan lokasi dilakukan di SMK Negeri 9 Surakarta karena di sekolah ini belum pernah dilakukan sebagai lokasi penelitian tentang proses

pelaksanaan Uji Praktek Kejuruan dan karena di SMK Negeri 9 Surakarta merupakan satu-satunya SMK yang mempunyai jurusan seni lukis di kota Surakarta. Dan dipilih kelas XII karena menghadapi dan melaksanakan Uji Praktek Kejuruan. siswa mulai diberikan pembelajaran seni lukis di kelas XI dan di kelas X siswa belum diajarkan seni lukis baru diajarkan tentang gambar bentuk, ilustrasi, gambar teknik, nirmana dan dasar-dasar desain dan pada kelas XII dilakukan Uji Praktek Kejuruan untuk mendapatkan nilai akhir selama melakukan pembelajaran di SMK. Maka dari itu maka penulis memilih kelas XII sebagai objek penelitian. Dari uraian di atas dilakukan suatu penelitian dengan judul “ Uji Praktek Kejuruan (Upk) Pada Kelas Xii Jurusan Senilukis Smk Negeri 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Surakarta yang beralamat di JL. Tarumanegara, Banjarsari, Surakarta pada siswa kelas XII jurusan Seni Lukis tahun pelajaran 2015/2016. SMK Negeri 9 Surakarta adalah satunya-satunya sekolah yang memiliki jurusan seni lukis di Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, mulai bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Maret 2016.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Djam'an & Aan, 2010: 25). Menurut Yin dalam Sutopo (2002:42) dalam penelitian deskriptif kualitatif strategi yang digunakan adalah strategi kasus yang bersifat tunggal terpancang yaitu sebuah penelitian kualitatif yang sudah menentukan fokus penelitian berupa variable utamanyayang akan dikaji berdasarkan pada tujuan dan minat penelitian sebelum peneliti ke lapangan studinya.

Peneliti sudah menentukan fokus pada variable tertentu. Penelitian kasus tunggal adalah penelitian yang terarah pada satu karakteristik tetapi tetap dalam variable fokusnya. Artinya, penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi atau satu objek) tetapi tidak melepaskan fokus penelitiannya karena sifatnya utuh. Dalam penelitian ini “tunggal terpancang” karena penelitian ini dilaksanakan di satu tempat yaitu di SMK Negeri 9 Surakarta.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan dan didukung oleh dokumen yang ada. Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan hal yang penting karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data dapat menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Menurut Lofland dalam buku Moleong (1995: 22) menyatakan “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Dengan demikian sumber data yang utama dan sumber data tambahan harus sesuai dengan permasalahan yang sedang dikemukakan. Untuk mencari data-data yang sesuai dengan permasalahan,

maka penelitian ini menggunakan sumber data berikut:

1. Informan, yaitu seseorang yang diwawancarai dan dianggap mengetahui tentang permasalahan yang diteliti. Dari informan diperoleh data-data yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Informan tersebut adalah Ketua prodi di jurusan seni lukis yaitu bapak Supono dan siswa kelas XII SMK Negeri 9 Surakarta yang bernama Bayu, Arya Pradeka, Ucha Sekar Cahyaningsih dan Angling Yoga Baru. Beberapa siswa yang dijadikan informan adalah siswa yang menurut ketua prodi mempunyai catatan nilai seni lukis yang baik, dan masing masing siswa tersebut memilih soal yang berbeda dari

pilihan soal yang diberikan saat uji praktek kejuruan.

2. Tempat, penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data dengan melihat dan mengamati hasil ujian praktek kompetensi yaitu di SMK Negeri 9 Surakarta

3. Dokumen, dalam hal ini berupa foto pada saat proses ujian praktek kompetensi berlangsung, foto hasil karya siswa kelas XII jurusan seni lukis SMK Negeri 9 Surakarta, beberapa arsip seperti proposal, BAP ujian, daftar hadir, SK kepala sekolah tentang ujian praktek kejuruan. sejarah SMK Negeri 9 Surakarta dan kalender akademik.

PEMBAHASAN

Pada tanggal 22 sampai dengan tanggal 24 bulan Februari 2016, SMK N 9 Surakarta menggelar salah satu kegiatan yang merupakan rangkaian dari ujian nasional, yaitu UPK (Ujian Praktek Kejuruan). Ujian ini dilaksanakan secara serentak pada 9 program keahlian yang ada, yaitu Desain Produk Kayu, Desain Produk Logam, Desain Produk Tekstil, Seni Lukis, DKV (Desain Komunikasi Visual), Tata busana, Animasi, Multimedia, dan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) mulai tanggal 22 Februari – 2 Maret 2016. Ujian Praktik Kejuruan berguna untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengerjakan sebuah penugasan atau membuat suatu produk sesuai tuntutan standar kompetensi. Pola pelaksanaan ujian Praktik Kejuruan mengikuti pola Lomba Keterampilan Siswa (LKS) dengan alokasi waktu antara 18 sampai 24 jam dan bersifat penugasan perseorangan (*individual task*) sesuai dengan kompetensi keahlian.

Persiapan Uji Praktek Kejuruan yang dilakukan di SMK N 9 surakarta adalah persiapan dari pihak sekolah, jurusan, dan siswa. persiapan dari Smk N 9 Surakarta adalah membentuk

panitia UPK yang dilakukan pada saat awal semester 2 di kelas XII. Tahap persiapan yang pertama adalah rapat koordinasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, ketua jurusan, dan ketua TU. hasil dari rapat koordinasi adalah surat keputusan yang berisi jadwal ujian dan daftar nama panitia ujian. Panitia yang ditunjuk adalah guru guru yang berkompeten di bidangnya dan guru guru pada jurusan masing masing yang diambil salah satu yang telah ahli dalam bidangnya. Sesuai dengan pendapat Arif Rahman (2008: 118), mengemukakan bahwa guru adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Berbeda dengan pendapat Arif Rahman Dwi Siswoyo (2008: 119) menyatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran siswa. Menurut kedua pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai kompetensi untuk mempengaruhi siswa dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Maka dari itu dalam pemilihan ini seharusnya guru yang ditunjuk adalah

guru yang berkompeten.. Yang kedua adalah persiapan dari jurusan, tugas jurusan adalah memilih tim penguji yang nantinya akan diajukan kepada sekolah. tim penguji eksternal yang dipilih oleh jurusan seni lukis di Smk N 9 surakarta adalah penguji yang telah bekerja sama pada saat praktek kerja industri atau prakerin. Yang kedua adalah penguji dari pihak institusi atau perguruan tinggi. Penguji dari pihak du/di adalah Wiryono dari Gallery Art Wiryono dan yang satu adalah dari dosen Universitas Negeri Sebelas Maret yaitu Drs. Setyabudi, M.Sn. dan penguji yang ketiga adalah dari guru mata pelajaran seni lukis di smkn 9 surakarta yaitu Sularno, M.Sn M.Hum. daftar nama penguji dan daftar alat bahan dibuat prososal yang diajukan pada sekolah.

Selain mengajukan nama tim penilai dalam proposal yang dibuat jurusan juga dilampirkan alat dan bahan yang dibutuhkan kepada sekolah. Alat dan bahan semua disiapkan oleh sekolah yang diberikan kepada jurusan dan diberikan kepada siswa pada saat ujian. alat yang digunakan untuk melukis adalah kuas, palet, kanvas, *trypod* , dan bahan yang digunakan adalah cat minyak, cat *acrylic*, minyak tanah.

Sesuai dengan pedoman pelaksanaan UPK tahun 2015/2016 alat dan bahan harus sesuai dengan standart kelayakan pakai. Pada pelaksanaan ujian di Smk N 9 pada jurusan seni lukis alat dan bahan sudah sesuai, yaitu dengan cat minyak dengan merk yang bagus, cat minyak menggunakan merk *talent* dari cina untuk cat minyak. Dan mofilex untuk cat *acrylic*. Untuk kuas yang digunakan adalah merk eternal dengan ukuran 0,01 sampai dengan kuas berukuran 12. Tetapi pada saat ujian salah satu siswa yang bernama angling yang membuat lukisan dengan media *acrylic*, membawa tambahan cat sendiri dari rumah dengan alasan sudah terbiasa menggunakan cat yang dibawa dan dia juga memerlukan warna yang khusus yang sekolah tidak menyediakan.

Persiapan selanjutnya adalah dari siswa. dalam mempersiapkan ujian praktek kejuruan selama satu semester siswa di Smk N 9 telah berlatih melukis sesuai dengan aliran apa yang dipilih saat ujian nanti. selain di sekolah siswa juga berlatih dirumah. Semua dilakukan siswa agar pada saat ujian siswa dapat mengerjakan dengan luwes, tepat waktu dan mendapat penilaian yang baik.karena yang menarik adalah siswa

diharuskan membuat lukisan dengan waktu 3 hari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Persiapan Uji Praktek Kejuruan pada kelas XII Seni Lukis, mulai dari sekolah, jurusan dan siswa sudah sesuai dengan pedoman. Persiapan alat bahan dan persiapan sudah memenuhi verifikasi ujian nasional. Tim panitia ujian juga sudah bekerja sesuai dengan tugasnya masing masing. Persiapan dari siswa juga sangat bersemangat dalam menghadapi ujian dengan cara berlatih secara rutin melukis, agar dapat mengasah bakat dan melatih tangan agar tidak kaku saat ujian.

Proses pelaksanaan Ujian Praktek Kejuruan dilakukan DI SMK N 9 Surakarta dilaksanakan selama 3 hari dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00. tempat yang digunakan adalah ruang praktek bengkel seni lukis yang bertempat di lantai atas gedung paling belakang di SMK N 9 Surakarta. Proses melukis dilakukan selama tiga hari, tidak boleh melebihi batas waktu. Pelaksanaan ujian diikuti semua peserta ujian berjumlah 24 orang siswa dengan rincian 19 siswa laki laki dan 5 siswa perempuan. Tim penilai berjumlah 3

orang, dua penguji dari luar dan satu penguji dari guru mata pelajaran seni lukis di SMK 9 Surakarta. Pelaksanaan ujian berlangsung tertib dengan suasana tenang, semua peserta tidak ada yang berjalan jalan atau meninggalkan ruang ujian. Selain tim penguji. Guru guru seni lukis juga berada di lingkungan kantor guru pada prodi seni lukis. untuk membantu menyiapkan alat alat ujian. Siswa diperbolehkan meninggalkan ruangan pada saat pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00 untuk istirahat dan sholat bagi beragama muslim. Pelaksanaan ujian praktek pada kelas XII jurusan seni lukis sangat menarik, karena pada hari pertama saja karya lukis siswa sudah banyak yang terlihat. Meskipun baru sketsa awal. Hal ini dikarenakan siswa telah diberi pelajaran melukis sejak masuk sekolah pertama, yaitu pada kelas x. selama 3 tahun siswa dilengkapi dengan keahlian melukis dengan peralatan yang lengkap. Meskipun terdapat siswa yang kurang pandai dalam melukis, namun dengan banyak berlatih selama 3 tahun semua siswa telah ahli dalam melukis.

Hasil karya siswa berupa lukisan dengan ukuran 70 x 60 cm dengan aliran karya yang berbeda namun dengan

figura yang sama. Hasil karya siswa berjumlah 24 karya. Terdapat karya lukis aliran realis, dekoratif, maupun lukis modern. dan dengan media yang berbeda. Baik menggunakan media cat minyak maupun cat acrylic. Setelah proses pelaksanaan ujian selesai semua karya dipasang pada dinding ruangan sesuai dengan urutan nomor ujian untuk dilakukan penilaian oleh tim penilai. Hasil karya siswa semua terlihat maksimal meskipun pelaksanaan upk hanya berlangsung selama 3 hari. Dan pelaksanaan upk di SMK N 9 berjalan lancar sesuai dengan pedoman UPK tahun 2015/2016.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai uji praktek kejuruan di SMK Negeri 9 Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan uji praktek kejuruan seni lukis dilaksanakan dengan baik oleh sekolah, jurusan, maupun siswa di SMK Negeri 9 Surakarta. Sebelum proses pelaksanaan berlangsung., dilakukan persiapan. Persiapan yang pertama dilakukan oleh sekolah, dengan melakukan rapat koordinasi yang terdiri dari

kepala sekolah, semua ketua prodi, dan kepala TU. Dari hasil rapat koordinasi maka akan dibentuk panitia ujian yang terdiri dari guru maupun karyawan TU di SMK N 9 Surakarta. Setelah panitia ujian dibentuk maka dilakukan pendataan siswa peserta ujian praktek kejuruan. Salah satunya pada jurusan seni lukis, dengan jumlah data peserta ujian 24 siswa yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Persiapan yang kedua dilakukan oleh jurusan. yang disiapkan oleh jurusan adalah proposal, yang nantinya akan diajukan kepada sekolah. Proposal berisi daftar alat bahan yang diperlukan oleh peserta ujian, daftar nama tim penguji dari internal maupun eksternal. Jurusan juga menyiapkan tempat untuk pelaksanaan ujian. Tempat yang digunakan adalah ruangan bengkel senirupa.ruangan bengkel bersih, luas, namun pencahayaan belum maksimal. Untuk persiapan yang ketiga dilakukan oleh guru dan siswa. tugas guru adalah melatih peserta didik untuk mempersiapkan ujian, yaitu dengan membuat lukisan

dengan aliran yang sama yang nantinya akan dikerjakan pada saat ujian. Siswa berlatih secara rutin selama satu bulan sebelum Uji Praktek Kejuruan dilaksanakan. Dan siswa dibeikan referensi tentang karya lukis dengan menggunakan buku-buku tentang seni lukis.

2. Proses pelaksanaan ujian praktek kejuruan dilaksanakan untuk mendapatkan nilai akhir selama di Sekolah Mengah Kejuruan. Uji praktek kejuruan pada kelas XII Jurusan Seni Lukis di SMK Negeri 9 Surakarta dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 22 februari 2016 sampai dengan 24 februari 2016. Ujian dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 bertempat di ruang bengkel seni lukis SMK N 9 Surakarta. Pelaksanaan berlangsung lancar sampai dengan hari terakhir. Pelaksanaan hari pertama siswa menyeket kanvas dengan menggunakan pensil sesuai dengan obyek yang telah dibawa masing masing siswa. Pada proses hari kedua siswa telah banyak yang sudah menggunakan cat minyak maupun acrilyc di atas kanvas. Pada hari

yang ketiga siswa telah banyak yang menyelesaikan karya lukisnya. Proses ujian berlangsung sampai dengan pukul 16.00 namun pada hari ketiga pada pukul 15.00 siswa telah memberi figura pada karyanya masing masing. Setelah semua karya selesai di figura karya di pasang pada dinding ruang bengkel seni lukis secara urut sesuai nomor ujian.

3. Hasil karya pada uji praktek kejuruan yang dilakukan pada kelas XII Seni Lukis adalah lukisan dengan ukuran 70 x 60 cm. Dengan menggunakan aliran dan teknik yang berbeda, Yaitu lukisan aliran dekoratif, lukisan aliran modern, dan lukisan aliran realis. Dengan teknik cat minyak dan cat acrilyc. Hasil karya diambil 3 sampel dengan kategori lukis dekoratif dengan media acrilyc, lukis realis dengan media cat minyak, lukis modern dengan media acrilyc.

DAFTAR PUSTAKA

Syafii. 2006. *Konsep & Model Pendidikan Seni Rupa*. Bahan Ajar Seni Rupa. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Sutopo, H.B. 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.

Sukmadinata, N. S. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.

Sachari, Agus. 2004. *Seni Rupa dan Desain: Membangun Kreativitas dan Kompetensi*. Jakarta: Erlangga

Widiami, D.R. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Erlangga

